



INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research

Volume 3 Nomor 5 Tahun 2023 Page 64-75

E-ISSN 2807-4238 and P-ISSN 2807-4246

Website: <https://j-innovative.org/index.php/Innovative>

## Implementasi Manajemen Kepengawasan Dalam Peningkatan Profesionalisme Guru Mata Pelajaran IPS Madrasah Ibtidaiyah Tapian Dolok Kab. Simalungun Tahun Pelajaran 2023/2024

Yana Annur Harahap<sup>1✉</sup>, Ulung Napitu<sup>2</sup>, Anggiat Sinurat<sup>3</sup>

Universitas Simalungun

Email: [yanaharahap73@gmail.com](mailto:yanaharahap73@gmail.com)<sup>1✉</sup>

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk melihat (1) Pengorganisasian sumber daya kepengawasan dalam peningkatan profesionalisme guru IPS Madrasah Ibtidaiyah Tapian Dolok Kabupaten Simalungun (2) Pengembangan dalam peningkatan profesionalisme guru IPS Madrasah Ibtidaiyah Tapian Dolok Kabupaten Simalungun. Dengan jenis penelitian kualitatif deskriptif dan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasil penelitian ini (1) Pengorganisasian sumber daya kepengawasan dalam peningkatan profesionalisme guru IPS MI Dolok Kabupaten Simalungun berpaku pada fungsi manajemen adalah merencanakan sebuah program kerja secara konseptual meliputi perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, pengawasan. Dalam meningkatkan profesionalitas guru dalam hal ini pengawas Melihat konteks 4 kompetensi dasar yaitu kompetensi pedagogik, kepribadian, sosial dan professional (2) Pengembangan dalam peningkatan profesionalisme guru IPS MI Tapian Dolok Kabupaten Simalungun pengawas menerapkan *Preservice education and training* atau pembinaan ini secara formal, *In service training* atau pelatihan khusus dan *On the job training* pembinaan guru yang diprogramkan secara langsung oleh pimpinan lembaga.

Kata Kunci: *Manajemen, Pengawasan, Profesionalitas Guru*

### Abstract

This research aims to look at (1) Organization of supervisory resources in increasing the professionalism of social studies teachers at Madrasah Ibtidaiyah Tapian Dolok, Simalungun Regency (2) Development in increasing the professionalism of social studies teachers at Madrasah Ibtidaiyah Tapian Dolok, Simalungun Regency. With descriptive qualitative research and observation, interview and documentation techniques. The results of this research are (1) Organizing supervisory resources in increasing the professionalism of social studies teachers at Madrasah Ibtidaiyah Tapian Dolok, Simalungun Regency based on the management function, namely planning a work program conceptually including planning, organizing, directing, supervising. In increasing the professionalism of teachers, in this case, supervisors. Looking at the context of 4 basic competencies, namely

pedagogical, personality, social and professional competencies (2) Development in increasing the professionalism of social studies teachers at Madrasah Ibtidaiyah Tapian Dolok, Simalungun Regency, supervisors implement Preservice education and training or coaching formally, In service training or special training and On the job training for teacher development which is programmed directly by the head of the institution.

Keywords: *Management, Supervision, Teacher Professionalism*

## PENDAHULUAN

Manajemen suatu organisasi yang mengkoordinir berbagai kegiatan bagian-bagian serta berhubungan dengan lingkungan manajemen mulai dari perangkat yang andil dalam mencapai tujuan pendidikan (Isnaini, 2016; Marwan, 2022; Robbins, 2010). Dalam perspektif luas, manajemen kepengawasan dimaksudkan suatu proses pengaturan dan pemanfaatan sumber daya yang dimiliki organisasi melalui kerja sama para anggota untuk mencapai tujuan organisasi secara efektif dan efisien. Manajemen Kepengawasan bagian dari administrasi pendidikan yang ditujukan untuk mengembangkan efektifitas kinerja personalia. Pengawasan juga suatu kegiatan pembelajaran yang disediakan untuk membantu para guru dalam menjalankan pekerjaannya agar lebih baik (Iskandar et al., 2019; Winarsih, 2017).

Pengawas juga sebagai jabatan fungsional pelaksana teknis melakukan Pengawasan pendidikan terhadap sejumlah Sekolah/madrasah guna mencapai tujuan pendidikan. Pengawas satuan pendidikan bertanggung jawab membina, memantau dan menilai satuan pendidikan di madrasah adalah standar pendidikan terdiri atas guru, pengelola satuan pendidikan, pengawas, teknisi sumber belajar dan penguji (Rohmatika, 2016).

Peranan Pengawas satuan pendidikan melakukan perencanaan proses pembelajaran, pelaksanaan proses pembelajaran diperlukan kegiatan pemantauan, pengawasan, evaluasi dan pelaporan, serta pengambilan langkah tindak lanjut hasil pengawasan. Dalam proses pendidikan, (Warits, 2019) Pengawasan merupakan bagian yang tidak terpisahkan dalam upaya peningkatan prestasi belajar dan mutu Madrasah. Sasaran Pengawasan madrasah ialah mengembangkan kurikulum yang sedang dilaksanakan di Madrasah, meningkatkan proses belajar mengajar di Madrasah, mengembangkan seluruh staf di Madrasah.

Surat keputusan menteri negara Pendayagunaan dan Aparatur Negara nomor 118 tahun 1996 BAB I pasal 1 ayat (1) tentang jabatan fungsional pengawas madrasah dan angka kreditnya, dinyatakan bahwa Pengawas Madrasah ialah pegawai negeri sipil yang diberi tugas, tanggung jawab dan wewenang secara penuh oleh pejabat yang berwenang secara penuh oleh pejabat yang berwenang untuk melakukan pengawasan di Madrasah dengan melakukan penilaian dan pembinaan dari segi teknis pendidikan dan administrasi pada satuan pendidikan dasar dan menengah (Damanik, 2021; Iskandar, 2019; Yusnaldi et al., 2020).

Tugas pengawas Ilmu Pengetahuan Sosial meliputi penyusunan program-program pengawasan, melaksanakan program kepengawasan yang mencakup 8 (delapan) standar nasional bidang pendidikan meliputi standar isi, proses, kelulusan, pendidik dan tenaga pendidikan, sarana dan prasarana, pengelolaan, pembiayaan dan evaluasi pembelajaran. Mengacu pada Surat keputusan menteri nagara Pendayagunaan Aparatur Negara tersebut di atas maka Pengawas Madrasah di lingkungan Kementerian Agama, khususnya di lingkungan direktorat Jenderal Kelembagaan agama Islam adalah Ilmu Pengetahuan Sosial, sehingga pengertiannya menjadi spesifik sebagai berikut: Pengawas Ilmu Pengetahuan Sosial adalah pegawai negeri sipil di lingkungan kementerian agama yang diberi tugas, tanggung jawab dan wewenang secara penuh terhadap pelaksanaan Ilmu Pengetahuan Sosial di Madrasah (Iskandar et al., 2019).

Seorang guru dikatakan profesional bila guru memiliki kualitas mengajar yang tinggi, padahal profesional mengandung makna yang lebih luas dari hanya berkualitas tinggi dalam hal teknis. Guru bukan hanya mengajar, tetapi juga pendidik. Melalui pengajaran guru membentuk konsep berpikir, sikap jiwa dan menyentuh afeksi yang terdalam dari inti kemanusiaan subjek didik. Sebagai tenaga kependidikan guru membutuhkan bantuan tenagapengawas. Guru merupakan personal madrasah yang selalu berhadapan dengan berbagai hal di mana dirinya tidak dapat memecahkan masalah secara menyeluruh tanpa mendapat bantuan dari pihak lainnya, terutama dari pengawas. Guru selalu berhadapan dengan situasi yang setiap saat berubah, seperti kurikulum, tuntutan masyarakat, pemenuhan kebutuhan hidupnya, dan sebagainya (Abu Huraerah, 2017; Tichy et al., 1982).

Guru mata pelajaran IPS di Tapian Dolok Kabupaten Simalungun yang berlatar belakang sarjana Pendidikan IPS, Pendidikan Sejarah dan PKN berjumlah 70 orang dan bergabung pada MGMP IPS se Kabupaten Simalungun di bawah naungan Kementerian Agama dengan madrasah berbeda. Jumlah madrasah ibtidaiyah di Kabupaten Simalungun adalah sebanyak 55 madrasah 50 diantaranya swasta dan 5 madrasah status negeri. Di kecamatan Tapian Dolok jumlah madrasah MI ada 6 di antaranya MIS Islamiyah, MIS Asy Syuhada, MIS Islamiyah Sukatani, MIS YMI Sinassak, MIS Islamiyah Dolok Maraja, MIS Alwashliyah Sinassak dan MIN Bah Sulung.

Kepengawasan Madrasah Ibtidaiyah di Tapian Dolok Kabupaten Simalungun dilakukan secara efektif dan berkelanjutan dalam memonitor kinerja guru, kepala madrasah juga ikut dalam menjalankan aktifitas kepengawasan sehari-hari. Dalam rangka meningkatkan mutu dan profesionalisme guru Madrasah Ibtidaiyah di Tapian Dolok Kabupaten Simalungun memberikan fasilitas bagi pengawas dalam menjalankan tugas-tugas pengawasan di

madrasah.

Keberadaan pengawas madrasah ibtidaiyah seTapian Dolok Kabupaten Simalungun bertugas dari pukul 8.30 s/d 12.00 WIB. Dengan adanya fasilitas para guru madrasah ibtidaiyah sekecamatan Tapian Dolok Kabupaten Simalungun dan seluruh binaan yang tergabung dalam Musyawarah Guru Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (MGMP IPS) tingkat MI Tapian Dolok Kabupaten Simalungun dapat bertukar informasi dan sekaligus menambah wawasan keilmuandalam menjalankan tugas sehari-hari.

Keberadaan pengawas di Madrasah Ibtidaiyah Tapian Dolok Kabupaten Simalungun adalah sebagai mitra para guru dalam memecahkan masalah yang dialami ketika mengajar baik melalui pertemuan personal, melalui Musyawarah Guru Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (MGMP IPS) maupun melalui *lesson study*.

Masalah kepengawasan di madrasah ibtidaiyah pada guru IPS Tapian Dolok Kabupaten Simalungun adalah dengan diberikannya fasilitas dalam pembinaan guru IPS bagi pengawas dalam melakukan aktivitasnya sehingga manajemen kepengawasan dapat dilaksanakan secara kontiniu dan terencana dalam rangka peningkatan profesionalisme guru dengan melakukan Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) dan *Lesson Study* setiap Madrasah Ibtidaiyah. Maka dalam hal ini guru IPS di Tapian Dolok Kabupaten Simalungun belum ada terobosan kegiatan MGMP dalam peningkatan kompetensi guru khususnya guru IPS seperti pelatihan kurikulum peningkatan Pendidikan lanjutan seperti PPG dalam peningkatan profesionalisme guru. Seharusnya pengawas bukan hanya bertugas mengawasi saja akan tetapi memeriksa RPP guru dan melihat kendala guru pada kurikulum.

Berdasarkan beberapa pandangan di atas, secara implisit memiliki wawasan dan pandangan baru tentang pengawasan yang mengandung ide-ide pokok, seperti menggalakkan pertumbuhan profesionalisme guru, mengembangkan kepemimpinan demokratis, melepaskan energi, dan memecahkan berbagai masalah yang berkaitan dengan aktivitas proses pembelajaran. Pendekatan-pendekatan baru tentang pengawasan tersebut menekankan pada peranan pengawasan tersebut menekankan pada peranan pengawas selaku pemberi bantuan, pelayanan serta fasilitas (pemberi kemudahan) kepada guru dan personil pendidikan lain untuk meningkatkan kemampuan dan kualitas pendidikan pada umumnya, khususnya proses pembelajaran di Madrasah (Azhari & Kurniady, 2016; Zulkarnain et al., 2022).

Dari gambaran di atas dapat dipahami bahwa tugas pokok pengawas Ilmu Pengetahuan Sosial mencakup dua lembaga pendidikan yang berbeda, yaitu sekolah umum dalam lingkungan Kementerian Pendidikan Nasional dan Madrasah dilingkungan Kementerian Agama. Hal ini berarti bahwa apabila pengawas guru Ilmu Pengetahuan Sosial melakukan pengawasan disekolah maka tugas pokoknya adalah menilai dan membina pelaksanaan mata pelajaran Ilmu

Pengetahuan Sosial padasekolah dan pengawasan yang dilakukan adalah pengawasan teknis kependidikan dan melakukan pengawasan administrasi.

Mencermati latar belakang pemikiran, gambaran dan tujuanpelaksanaan pengawasan di atas Madrasah Ibtidaiyah Tapian Dolok Kabupaten Simalungun, yang mana salah satu lembaga pendidikan yang dilingkungan Kementrian Agama Simalungun dalam pelaksanaanpengawasan dalam peningkatan profesionalisme guru, Penulis ingin meneliti secara mendalam tentang bagaimana implimentasi manajemen kepengawasan yang meliputi Perencanaan, Pengorganisasian, Pelaksanaan dan Eveluasi dalam meningkatkan profesionalisme guru Ilmu Pengetahuan Sosial di Madrasah Ibtidaiyah sekecamatan Tapian Dolok Kabupaten Simalungun. Dengan latar belakang di atas maka penulis tertarik meneliti "Implementasi Manajemen Kepengawasan dalam Peningkatan ProfesionalismeGuru IPS Madrasah Ibtidaiyah Tapian Dolok Kabupaten Simalungun Tahun Pelajaran. 2022/2023."

## METODE PENELITIAN

Prosedur pengumpulan data penelitian ini dengan pendekatan deskriptif melalui teknik observasi, wawancara dan dokumentasi. Deskriptif adalah suatu metode peneitian yang berusaha menggambarkan dan interpertasi objek sesuai dengan apa adanya (Faisal, 1982; Sugiyono, 2019). Pendekatan ini ditentukanberdasarkan pertimbangan bahwa dalam penelitian ini bertujuan menggambarkan manajemen kepengawasan dalam meningkatkan profesionalisme guru IPS Madrasah Ibtidaiyah Tapian Dolok Kabupaten Simalungun. Data Primer. Data primer yaitu data yang diperoleh langsung dari subjek penelitian sebagai informasi. yaitu Pengawas Madrasah Kementeriaan Agama Simalungun. Data Skunder. Data skunder yaitu data yang diperoleh dari pihak lain, tidak langsung diperoleh peneliti dari subjek lain.Adapun sumber data dalam penelitian ini yaitu Kepala Madrasah , Guru IPS madrasah ibtidaiyah. Penelitian ini dilaksanakan di MI Tapian Dolok Kabupaten Simalungun, sedangkan pelaksanaannya akan dimulai bulan 2023. Untuk pengambilan data secara rinci berdasarkan kebutuhan peneliti dalam penelitian ini maka penelitian dilakukan akan dilakukan pada bulan Juli s/dAgustus 2023.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

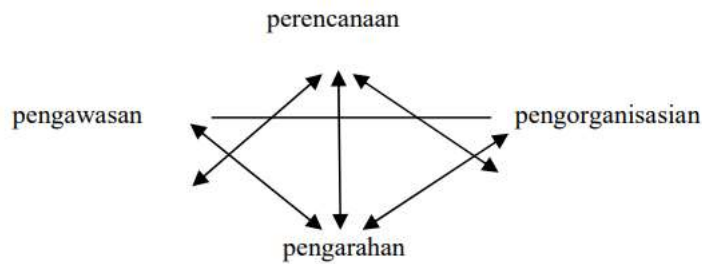
1. Pengorganisasian sumber daya kepengawasan dalam peningkatan profesionalisme guru IPS Madrasah Ibtidaiyah Tapian Dolok Kabupaten Simalungun

Manajemen sumber daya manusia (MSDM) harus terlaksana pada setiap institusi yang dipimpin oleh manajer. Pimpinan harus bisa menunjukkan kemampuannya untuk mempengaruhi perilaku orang lain kearah tercapai suatu tujuan yang diinginkan, guna peningkatan organisasinya. Sedangkan dalam kamus besar bahasa Belanda-Indonesia sebagai mana dikutip dari (Syafaruddin, 2003) bahwa istilah manajemen berasal dari "*administratie*" yang berarti tata usaha. Dalam pengertian tersebut, administrasi menunjukkan pada pekerjaan tulis menulis di kantor. Pengertian lain dalam bahasa Inggris "*administration*" sebagai "*the management of executive affairs*". Dengan batasan pengertian ini maka disinonimkan dengan "management" suatu pengertian yang lebih luas.

Lebih lanjut dinyatakan oleh (Tichy et al., 1982) bahwa manajemen adalah rangkaian segala kegiatan yang menunjuk kepada usaha kerjasama dua orang atau lebih untuk mencapai tujuan pendidikan yang telah ditetapkan. Pengertian manajemen selalu menyangkut adanya tiga hal yang merupakan unsur yang sangat penting, yaitu a). usaha kerjasama, b), oleh dua orang atau lebih, dan Hal ini juga disebutkan oleh (Nordskogen & Sterten, 2016; Wati & Sundawa, 2018) bahwa manajemen adalah suatu seni karena melakukan suatu pekerjaan melalui orang lain dibutuhkan keterampilan khusus, terutama keterampilan mengarahkan, memengaruhi, dan membina para pekerja agar melaksanakan keinginan pemimpin demi tercapai tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya. Dengan penjelasan di atas maka untuk mencapai tujuan organisasi maka perlu mengatur orang lain agar terlibat secara utuh demi kemajuan, bertanggung jawab dan merasa memilikinya.

Dengan peningkatan sumber daya manusia (SDM), maka pengelolaan sumber daya alam dapat terlaksana walaupun ada faktor penunjang di antaranya modal, tenaga kerja, maka untuk mencapai sasaran organisasi perlu untuk di adakan pengawasan dan evaluasi bahwa manajemen adalah sebuah proses yang khas, yang terdiri dari tindakan-tindakan: perencanaan, pengorganisasian, penggiatan dan pengawasan, yang telah ditetapkan melalui pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber daya lain. Dengan mencermati pengertian diatas maka apapun yang mau kita buat harus ada perencanaan yang matang sehingga dapat menghasilkan, menentukan sesuatu yang menjadi tujuan dalam peningkatan sumber daya manusia yang handal (Atmanti, 2005; Putri & Iskandar, 2020; Sutrisno, 2012).

Fungsi manajemen adalah merencanakan sebuah program kerja secara konseptual meliputi perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, pengawasan. Sebagaimana tergambar pada diagram berikut:



Gambar 1. Fungsi Manajemen

Pada konteks ini Peran guru tidaklah terbatas di dalam masyarakat, bahkan pada hakikatnya merupakan komponen yang strategis yang memilih peran yang penting dalam menentukan gerak maju kehidupan bangsa. Bahkan keberadaan guru merupakan faktor conditio sine qua non yang tidak mungkin digantikan oleh komponen mana pun dalam kehidupan bangsa sejak dulu, terlebih-lebih pada era kontemporer ini. Keberadaan guru sebagai suatu bangsa amatlah penting, apalagi bagi suatu bangsa yang sedang membangun, terlebih-lebih bagi keberlangsungan hidup bangsa di tengah-tengah lintasan perjalanan zaman dengan teknologi yang kian canggih dan segala perubahan serta pergeseran nilai yang cenderung memberi nuansa kepada kehidupan yang menuntut ilmu dan seni dalam kadar dinamika untuk dapat mengadaptasikan.

Semakin akurat para guru melaksanakan fungsinya, semakin terjamin tercipta dan terbinanya kesiapan dan keandalan seseorang sebagai manusia pembangunan. Dengan kata lain, potret dan wajah diri bangsa dimasa depan tercermin dari potret diri para guru masa kini, dan gerak maju dinamika kehidupan bangsa berbanding lurus dengan citra para guru di tengah-tengah masyarakat (Kurniawan, 2019).

Kompetensi profesional merupakan kemampuan dalam penguasaan materi pembelajaran yang diajar. Menguasai substansi keilmuan yang terkait dengan bidang studi. Memahami materi ajar yang ada dalam kurikulum sekolah; memahami struktur, konsep dan metode keilmuan yang menaungi atau koheren dengan materi ajar; memahami hubungan konsep antar mata pelajaran terkait; dan menerapkan konsep-konsep keilmuan dalam kehidupan sehari-hari. Menguasai langkah-langkah penelitian dan kajian kritis untuk menambah wawasan dan memperdalam pengetahuan/materi bidang studi (Syamsuddin, 2018).

Berdasarkan wawancara dengan Kepala Madrasah Ibtidaiyah Tapian Dolok Kabupaten Simalungun yaitu:

"Sebagian besar guru yang mengajar di Tapian Dolok Kabupaten Simalungun belum sesuai dengan latar belakang pendidikan yang ditempuh terhadap mata pelajaran yang diampunya, sehingga dalam proses pembelajaran guru terlihat belum menguasai materi

pembelajaran dengan baik. Hal ini juga berkaitan dengan kinerja pengawas, karena guru-guru mendapati keilmuan secara teknis dalam mengajar dari pengawas." (Wawancara dengan kepala Madrasah Ibtidaiyah Tapian Dolok Kabupaten Simalungun).

Pelaksanaan supervisi pengawas di Madrasah Ibtidaiyah Tapian Dolok Kabupaten Simalungun yang dilakukan pengawas sudah berjalan dengan baik. Adapun kritikan dari pihak madrasah secara rapat tertutup bahwa hendaknya MI Tapian Dolok Kabupaten Simalungun harus lebih diprioritaskan agar kinerja dan kemampuan guru lebih merata. Adapun pada bagian ini pengawas berkomentar berkomentar:

"Saya sebagai pengawas menunjukkan konsistensi pada pelaksanaan supervisi, tentu ini tuntutan undang undang yang berlaku bahwa pelaksanaan supervisi harus mendapatkan hasil yang mumpuni. Di MI Tapian Dolok Kabupaten Simalungun sendiri pada semester kemarin saya berfokus kepada perencanaan program seperti, penyusunan program tahunan, perencanaan program pembinaan kepala, penilaian kerja kepala supervisi akademik. Supervisi akademik ini sangat penting dilaksanakan. Mengingat ini menyangkut pada kompetensi guru mengajar di bidangnya masing-masing." (Wawancara dengan pengawas Madrasah Ibtidaiyah Tapian Dolok Kabupaten Simalungun).

Hal senada juga disampaikan oleh guru IPS di Madrasah Ibtidaiyah Tapian Dolok Kabupaten Simalungun, mengatakan:

"Kepala sekolah dan pengawas mendorong kami sebagai para guru untuk mengikuti pelatihan, diklat atau seminar, studi kelompok (MGMP sekolah maupun kecamatan)". Kegiatan utama Pendidikan di sekolah dalam mewujudkan tujuannya adalah kegiatan pembelajaran, sehingga seluruh aktivitas organisasi Pendidikan bermuara pada pencapaian efisiensi dan efektivitas pembelajaran oleh karena itu salah satu tugas kepala sekolah sebagai manajer harus memberikan layanan dan bantuan kepada guru, agar guru menjadi unggul, berkualitas dan profesional. Peserta didik dapat menjadi unggul dan berkualitas berkat guru yang unggul, berkualitas dan profesional tidak terlepas dari dukungan sekolah." (Wawancara dengan guru Madrasah Ibtidaiyah Tapian Dolok Kabupaten Simalungun).

Melihat konteks di atas guru memiliki 4 kompetensi dasar yaitu kompetensi pedagogik, kepribadian, sosial dan profesional. Upaya kepala sekolah dapat berhasil dan meningkat jika seorang guru dapat menguasai dan memahami kompetensi tersebut. Upaya dalam meningkatkan mutu profesionalitas Setelah perencanaan yang telah ditentukan dalam

penyusunan program kerja, langkah selanjutnya adalah dalam pelaksanaan MSDM, peran kepala madrasah sangat penting dalam proses pelaksanaan MSDM. Sebagai manajer di sekolah, kepala sekolah merupakan salah satu komponen pendidikan yang berpengaruh dalam meningkatkan mutu SDM yang ada di sekolah, khususnya kinerja guru. Kepala sekolah bertanggung jawab penuh untuk mengelola dan memberdayakan guru serta meningkatkan kemampuannya dalam bekerja, mulai dari menyusun organisasi dan mampu menggerakkan staff dan guru-guru yang ada di Madrasah Ibtidaiyah Tapian Dolok Kabupaten Simalungun.

## 2. Pengembangan dalam peningkatan profesionalisme guru IPS Madrasah Ibtidaiyah Tapian Dolok Kabupaten Simalungun

Kriteria pengembangan kemampuan guru sekolah dasar dilihat dari proses mencakup prinsip: (1) dimulai dari hal-hal yang positif, (2) hubungan antara pembina dan guru hendaknya didasarkan atas dasar hubungan kerabat kerja, (3) didasarkan pada pandangan yang objektif, (4) didasarkan pada tindakan yang manusiawi, (5) dapat mendorong pengembangan potensi, inisiatif, dan kreatif guru, (6) dapat dilaksanakan secara terus menerus dan berkesinambungan serta tidak mengganggu jam belajar efektif, (7) dilakukan sesuai dengan kebutuhan masing-masing guru, (8) dilaksanakan atas dasar kekeluargaan, kebersamaan, keterbukaan, dan ketauladan, (9) pembina selalu tampil dalam peran beraram, dan (10) pembina harus mampu mengendalikan diri (Aqib, 2002).

Pengembangan professional guru dilihat dari objek binaan menurut (Marjuni et al., 2013) meliputi: kemampuan menguasai bahan, kemampuan mengelola program belajar mengajar, kemampuan mengelola kelas, kemampuan mengelola media atau sumber, kemampuan menguasai landasan-landasan kependidikan, kemampuan mengenal interaksi belajar mengajar, kemampuan menilai prestasi siswa untuk kepentingan pengajaran, kemampuan mengenal fungsi dan program pelayanan bimbingan penyuluhan, kemampuan mengenal administrasi sekolah, dan kemampuan memahami prinsip-prinsip guna keperluan pengajaran. Untuk melaksanakan tugas sesuai dengan profesinya, guru perlu menguasai berbagai hal sebagai kompetensi yang dimilikinya. Berdasarkan uraian disimpulkan bahwa dimensi pembinaan harus mengangkut keseluruhan dimensi, baik dimensi hasil maupun dimensi proses.

Pengembangan kemampuan professional guru merupakan pengembangan sumber daya manusia yang perlu menjadi perhatian kepala sekolah dan pengawas, berbagai kegiatan secara terus menerus dan dinamis membutuhkan modifikasi yang membantu para guru agar mampu menghadapi tuntutan perkembangan kebutuhan individu, sekolah dan masyarakat. Pengembangan professional guru secara rutin dan berkesinambungan dilakukan oleh kepala sekolah dibantu oleh para pengawas. Kepala sekolah memberikan masukan kepada

pengawas tentang apa-apa yang ditemukan dalam pelaksanaan supervisi. Pengawas sebagai supervisor harus berusaha memberikan binaan dan bantuan kepada kepala sekolah, khususnya guru dalam meningkatkan pelaksanaan tugasnya.

a. *Model Pengembangan Profesionalisme Guru*

*Preservice education and training*, pembinaan ini secara formal dilakukan oleh pengawas Madrasah Ibtidaiyah Tapian Dolok Kabupaten Simalungun yang memfokuskan pada penyiapan kebutuhan guru IPS di Madrasah.

*In service training*, pola pengembangan guru ini dilaksanakan oleh lembaga pendidikan dan pelatihan khusus seperti PPPPTK. Lembaga ini dimaksudkan untuk meng-up grade kemampuan guru IPS, mengingat kemampuan guru IPS tidak dapat hanya mengandalkan dari apa yang dihasilkan oleh lembaga pendidikan guru sebagai lembaga *preservice education and training*.

*On the job training*, yakni proses pembinaan guru yang diprogramkan secara langsung oleh pimpinan lembaga pendidikan di mana guru itu bekerja, seperti: (a) pengarahan dari kepala sekolah tentang berbagai kebijakan pendidikan (b) kegiatan dalam rangka pelaksanaan tugas dan kewajiban guru (c) pemberian pengalaman pelaksanaan tugas selama proses belajar mengajar (d) pemberian tugas yang bersifat edukatif ataupun administratif

## SIMPULAN

Adapun mengenai penelitian implementasi manajemen kepengawasan dalam peningkatan profesionalisme gurumata pelajaran IPS madrasah ibtidaiyah tapian dolok kab. simalungun tahun pelajaran 2023/2024 dapat ditarik simpulan sebagai berikut:

Pengorganisasian sumber daya kepengawasan dalam peningkatan profesionalisme guru IPS Madrasah Ibtidaiyah Tapian Dolok Kabupaten Simalungun berpacu pada fungsi manajemen adalah merencanakan sebuah program kerja secara konseptual meliputi perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, pengawasan. Dalam meningkatkan profesionalitas guru dalam hal ini pengawas Melihat konteks 4 kompetensi dasar yaitu kompetensi pedagogik, kepribadian, sosial dan professional.

Pengembangan dalam peningkatan profesionalisme guru IPS Madrasah Ibtidaiyah Tapian Dolok Kabupaten Simalungun pengawas menerapkan *Preservice education and training* atau pembinaan ini secara formal, *In service training* atau pelatihan khusus dan *On the job training* pembinaan guru yang diprogramkan secara langsung oleh pimpinan lembaga.

## DAFTAR PUSTAKA

- Azzumar., A. N. (2022). *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Masyarakat Dalam Membayar Zakat Perspektif Ekonomi Islam (Studi: BAZNAS Kabupaten Lampung Utara)*. UIN Raden Intan Lampung.
- Abu Huraerah, A. J. (2017). Etika Guru dalam Perspektif al-Timidzi (Studi Atas Kitab Sunan al-Tirmidzi Karya Abu Isa Muhammad Bin Isa al-Tirmidzi). *Journal of Islamic Education Policy*, 1(2), 128–146. <https://doi.org/10.30984/j.v1i2.431>
- Aqib, Z. (2002). *Profesionalisme Guru Dalam Pembelajaran*. Insan Cendekia.
- Atmanti, H. D. (2005). Investasi sumber daya manusia melalui pendidikan. *Dinamika Pembangunan*, 2(1), 30–39.
- Azhari, U. L., & Kurniady, D. A. (2016). Manajemen pembiayaan pendidikan, fasilitas pembelajaran, dan mutu sekolah. *Jurnal Administrasi Pendidikan*, 23(2), 26–36.
- Damanik, M. H. (2021). Integration Of Religious Values In Learning. *Al-Madrasah*, 8(1), 49–64. <https://doi.org/10.35931/am.v6i1.669>
- Faisal, S. (1982). *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Usaha Nasional.
- Iskandar, W. (2019). Analisis Kebijakan Pendidikan Dalam Perspektif Madrasah. *Al-Madrasah: Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah*, 4(1), 1. <https://doi.org/10.35931/am.v4i1.109>
- Iskandar, W., Yusuf, M., & Annisa. (2019). Prototipe Supervisi Pendidikan Dan Kinerja Kepala Sekolah/Madrasah Dalam Rangka Peningkatan Mutu Pendidikan. *Jurnal Islamic Education Manajemen*, 4(2), 163–180. <https://doi.org/10.15575/isema.v4i2.6195>
- Isnaini, L. (2016). *Pengaruh gaya kepemimpinan dan budaya organisasi terhadap kinerja pegawai melalui motnasi kerja, studi pada kantor badan diklat daerah provinsi jambi*. Universitas Terbuka.
- Kurniawan, S. (2019). Tantangan Abad 21 bagi Madrasah di Indonesia. *Intizar*, 25(1), 55–68. <https://doi.org/10.19109/intizar.v25i1.3242>
- Marjuni, H. A., Islam, U., & Alauddin, N. (2013). *Tanggung jawab guru dalam pengembangan kompetensi profesional*. 116–126.
- Marwan, E. (2022). Manajemen Peningkatan Mutu Pendidikan Di Sekolah. *Al-Ihda': Jurnal Pendidikan Dan Pemikiran*, 12(2), 1–10. <https://doi.org/10.55558/alihda.v12i2.2>
- Nordskogen, K., & Sterten, J. (2016). Case study : Development of social relations for management , learning and creation of social learning models. *Procedia CIRP*, 54, 164–169. <https://doi.org/10.1016/j.procir.2016.05.077>
- Putri, A. F., & Iskandar, W. (2020). Paradigma thomas kuhn: revolusi ilmu pengetahuan dan pendidikan. *NIZHAMIYAH*, 4(2), 94–106.

- Robbins, S. P. (2010). *Fundamentals of Human Resource Management, Tenth Edition*. John Wiley & Sons.
- Rohmatika, R. V. (2016). Urgensi Supervisi Manajerial Untuk Peningkatan Kinerja Sekolah. *Jurnal Pengembangan Masyarakat Islam*, 9(1).  
<http://ejournal.radenintan.ac.id/index.php/ijtimaiyya/article/view/750>
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Pendidikan (Kuantitatif, Kualitatif, Kombinasi, R&D dan Penelitian Pendidikan)*. Alfabeta.
- Sutrisno, E. (2012). *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Kencana Prenada Media Group.
- Syafaruddin. (2003). *Manajemen Mutu Terpadu Dalam Pendidikan Indonesia*. Grasindo.
- Syamsuddin, S. (2018). Upaya Membantu Kepala Madrasah Mempersiapkan Akreditasi Melalui Pemanfaatan Hasil Monitoring Standar Nasional Pendidikan Pada Madrasah Ibtidaiyah Swasta Miftahul Ulum Ambahai Kecamatan Paminggir Kabupaten Hulu Sungai Utara. *Al-Madrasah: Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah*, 3(1), 111–135. <https://doi.org/10.35931/am.v0i0.65>
- Tichy, N. M., Fombrun, C. J., & DeVanna, M. . (1982). Strategic human resource management. *Sloan Management Review*, 23, 47–61.
- Warits, A. (2019). Manajemen pengembangan kurikulum pendidikan madrasah dalam mewujudkan madrasah bermartabat. *JPIK September*, 2(2), : 496-525.
- Wati, L., & Sundawa, D. (2018). Character Education Model in Family to Create Good Citizen. *Advances in Social Science, Education and Humanities Research*, 257(Acec), 580–584.
- Winarsih, S. (2017). Kebijakan dan implementasi manajemen pendidikan tinggi dalam meningkatkan mutu pendidikan. *Cendekia*, 15(1).
- Yusnaldi, E., Siregar, H., Damanik, M. H., Iskandar, W., & Yusuf, M. (2020). Implementation Of Islamic Education Curriculum In Muhammadiyah 3 Basic School Padang Sidempuan. *Syamil Jurnal*, 8(2).
- Zulkarnain, Kurniawati, D., Farida, U., & Murtafiah, N. H. (2022). Manajemen pembiayaan fasilitas pendidikan untuk meningkatkan mutu sekolah. *UNISAN JOURNAL : Jurnal Manajemen & Pendidikan Islam*, 01(04), 161–168.